

**UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH
BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI PASAR GOMPONG
KENAGARIAN KAMBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

ALDRI FRINALDI ,DEBY OKTRI HASANA PUTRI

IlmuAdministrasiNegara,FakultasIlmuSosial

Universitas NegeriPadang

Email :aldri@fis.unp.ac.id.iddebyoktri14@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian berupa upaya pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih berbasis partisipasi masyarakat di Pasar Gompong Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih di Pasar Gompong Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya tujuan penelitian ialah untuk bentuk pengembangan objek wisata, partisipasi masyarakat, sekaligus hambatan dan tantangan yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih di Pasar Gompong Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik penelitian pemilihan informan purposivesampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Dapat diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih belum optimal dari segi sarana dan prasarana, disamping itu partisipasi masyarakat yang rendah menjadi pengaruh hambatan yang kuat di dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Pasir Putih.

Kata kunci: Upaya, Pengembangan, Partisipasi Masyarakat.

Pendahuluan

Pariwisata mempunyai suatu potensi sebagai sarana pendukung kemajuan ekonomi di suatu kota maupun daerah karena sehingga perlu dipertimbangkan dengan perencanaan jangka panjang mengingat Indonesia dengan keanekaragaman budaya dan alam yang sangat mendukung sebagai pengembangan pariwisata. Menurut pendapat dari Pendit (1994), menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu kunjungan seseorang yang hanya sementara waktu, kunjungan tersebut dilakukan oleh seseorang ataupun secara berkelompok, dari menuju tempat satu dan menuju ke tempat yang lainya demi mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan dalam kehidupan, pada dimensi alam, sosial,

budaya, maupun ilmu pengetahuan.

Menurut pendapat dari Suswanto (2004), menyebutkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan pariwisata dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan yaitu melalui pembangunan objek dan daya tarik, baik dalam bentuk mengusahakan objek wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik. Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

Adanya kewenangan dan otonomi daerah di bidang pengelolaan wilayah pesisir sejauh 12 mil dari garis pantai sebagaimana diatur dalam Undang –Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah serta dalam mengantisipasi perimbangan keuangan daerah dari hasil pemanfaatan sumber daya kelautan sesuai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 maka, berbagai daerah yang memiliki wilayah pantai hendaknya dapat segera menindaklanjuti kebijaksanaan bidang kelautan ini. Salah satu daerah yang berusaha mengembangkan potensi kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat adalah provinsi Sumatera Barat.

Adanya kewenangan dan otonomi daerah di bidang pengelolaan wilayah pesisir sejauh 12 mil dari garis pantai sebagaimana diatur dalam Undang –Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah serta dalam mengantisipasi perimbangan keuangan daerah dari hasil pemanfaatan sumber daya kelautan sesuai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 maka, berbagai daerah yang memiliki wilayah pantai hendaknya dapat segera menindaklanjuti kebijaksanaan bidang kelautan ini. Salah satu daerah yang berusaha mengembangkan potensi kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat adalah provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan wisata karena memiliki berbagai potensi wisata alam dan wisata budaya, sehingga sangat berpotensi dalam pembangunan di sektor pariwisata. Prospek wisata ini dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang belum dikembangkan atau dipopulerkan. Di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki banyak potensi wisata alam dan wisata budaya yang menarik untuk dijadikan objek pariwisata. Keragaman objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan suatu potensi untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang serta terpadu.

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer dan topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan dan menjadi salah satu pusat wisata pantai dengan keunikan yang ada serta kegiatan ekonomi, sehingga mendorong wisatawan berkunjung khususnya kawasan Pantai Pasir Putih di desa Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Pantai Pasir Putih terletak kurang lebih 167.50 kilometer di sebelah Barat Provinsi Sumatera Barat berada di Pasar Gompong, Kanagarian Kambang,



Kecamatan Lengayang. Pantai Pasir Putih merupakan kawasan pantai yang banyak ditumbuhi tanaman cemara. Penanaman cemara bertujuan untuk memecah angin yang merusak tanaman petani disekitar pantai dan juga mencegah pengikisan pasir pantai. Tanaman cemara yang dulunya sebagai pemecah angin kini tumbuh menjadi tanaman yang memiliki daya tarik. Pengelola menyatakan bahwa terdapat 5000 pohon cemara udang memenuhi lahan seluas 5 hektar di pinggir pantai. Kawasan pantai pun terlihat lebih rimbun dengan ribuan pohon cemara udang disepanjang pantai.

Adanya berbagai potensi yang dimiliki Pantai Pasir Putih baik potensi fisik maupun non fisik belum dikembangkan secara optimal. Keberadaan wisatawan yang berkunjung di Pantai Pasir Putih tidak terlalu banyak sehingga terkesan sepi pengunjung, dan kebanyakan hanya masyarakat sekitar Kecamatan Lengayang saja yang memanfaatkan lokasi wisata ini. Hal ini membuktikan bahwa potensi yang ada di Pantai Pasir Putih belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu diadakan promosi dan perbaikan terhadap objek wisata. Keberadaan sarana dan prasarana juga masih terbatas seperti tempat pembuangan sampah di objek wisata yang jumlahnya masih kurang karena luasnya area Pantai Pasir Putih. Selain itu, warung makan yang ada di Pantai Pasir Putih tidak didayagunakan sebagai tempat usaha oleh masyarakat sekitar secara maksimal dan menarik, sehingga warung makan yang ada terlihat kosong dan sepi. Adanya tempat pelelangan ikan juga tidak digunakan sebagaimana fungsinya, hanya ada bangunan tetapi aktivitas jual beli tidak ada, karena nelayan menjual ikan hanya kepada pedagang ikan keliling.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh saat observasi dengan dengan masyarakat sekitar, keterbatasan sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan Pantai Pasir Putih. Selain itu keterbatasan dana juga menjadi hambatan yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan. Ada beberapa kendala lain yang menghambat dalam usaha pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih antara lain sarana dan prasarana, atraksi wisata dan kurang gencarnya upaya promosi. Upaya pengembangan pernah dilakukan oleh pengelola melalui promosi objek wisata lewat internet namun terhenti karena keterbatasan sumber daya manusia. Pihak pengelola telah berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan berbagai upaya yang telah dan akan dilakukan ke depannya.

Selain itu, masyarakat setempat kurang atau tidak diikut sertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan partisipasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum sepenuhnya tergali secara optimal, padahal disektor ini banyak mendapatkan keuntungan. Keberagaman masyarakat dan budaya yang lebih berkualitas, maka dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan supaya menjadi sektor andalan dalam pendapatan asli daerah. Dengan demikian, sangat diharapkan sektor pariwisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi

masyarakat mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pasir Putih.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara fenomena yang diselidiki dan hasilnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Lexy J Maleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena pendekatan ini paling tepat digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari informan. Penelitian berlokasi di Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Dalam menganalisa data penelitian, peneliti menggunakan langkah kerja dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yaitu dengan cara mereduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dimana pemeriksaan dilakukan melalui penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Maleong, 2012). Untuk kemudian mengetahui dan dapat menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data yang mana memeriksa secara seksama sejumlah data yang didapat selama di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih di Pasar Gompong Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan

Untuk mempermudah proses analisa, peneliti menggunakan pendekatan Gamal Suwanto (2004) yang menjelaskan bahwa unsur pokok yang menunjang pengembangan pariwisata di daerah, sebagai berikut:

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan padahasil wawancara dapat dilihat gambaran terkait Obyek Dan Daya Tarik Wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa sarana adalah sebuah simbolis dari tempat wisata pantai pasir putih. Perlu sangat ditingkatkan untuk penyediaan sarana yang baik dari segi apapun. Diiringi perbaikan kebersihan dan aksesibilitas yang tinggi untuk pengunjung.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan padahasil wawancara dapat dilihat gambaran terkait Prasarana.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa dalam segi prasarana yang perlu diperhatikan dalam masih belum cukup maksimalnya prasarana jalan yang dimiliki karena dalam proses perintisan guna pengembangan wisata Pantai Pasir Putih.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa dalam Sarana Wisata dapat disimpulkan bahwa sudah cukup optimalnya fasilitas yang dimiliki sebagai objek wisata dan dalam tahap penyempurnaan fasilitas pengembangan wisata Pantai Pasir Putih.

d. Tata Laksana (Infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah, pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan padahasil wawancara dapat dilihat gambaran terkait Tata Laksana.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa dalam Tata Laksana dapat disimpulkan bahwa sudah cukup baiknya pengembangan dalam aspek tata laksana objek wisata Pantai Pasir Putih.

e. Masyarakat (Lingkungan)

Dari segi Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan. Diiringi, Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar.

Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata. Serta Budaya yang menyangkut aspek Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan padahasil wawancara dapat dilihat gambaran terkait Masyarakat (Lingkungan).

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa dalam Masyarakat dapat disimpulkan bahwa sudah cukup baiknya kesiapan masyarakat dan budaya sudah cukup maksimalnya peran aspek ini dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Kenagarian Kambang Kabupaten Pesisir Selatan

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai pasir putih memiliki beberapa pembagian atau bentuk-bentuk partisipasinya. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu di bidang sarana dan prasarana serta di bidang promosi.

a. Partisipasi Masyarakat di Bidang Sarana dan Prasarana

Partisipasi masyarakat dibidang sarana dan prasarana adalah partisipasi masyarakat dengan melihat kesediaan (a) sarana transportasi dan (b) prasarana wahana dan tempat lainnya yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata pantai pasir putih Kenagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

1) Tersedianya Sarana

Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata pantai pasir putih adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Pengembangan tempat wisata pantai pasir putih sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat desa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat diluar keluar kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa desain dengan baik yang telah dilakukan pendiri tempat wisata pantai pasir putih atas masukan dan partisipasi masyarakat akan dikembangkan dengan baik sejalan dengan penyediaan akses jalan yang sudah dikembangkan dengan baik atas dukungan pemerintah dan akan dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat. Perlu sangat ditingkatkan untuk penyediaan sarana yang baik dari segi apapun. Akses jalan dan pengadaan transportasi umum yang biasanya menjadi kendala untuk tempat wisata akan dimaksimalkan agar dapat dijangkau dengan baik dan nyaman oleh kendaraan umum.

Disamping itu, perencanaan awal dari pihak pengelola perlu dikembangkan untuk penyediaan sarana tempat wisata seperti kendaraan umum yang ada dan keluar masuk di area objek wisata pantai pasir putih. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menjalin kemitraan dengan pihak perhubungan.

2) Tersedianya Prasarana

Partisipasi masyarakat di bidang prasarana adalah partisipasi masyarakat untuk penyediaan wahana. Unsur penting dalam



pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat desa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat diluar keluar kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa prasarana adalah sebuah simbolis dari tempat wisata. Perlu sangat ditingkatkan untuk penyediaan sarana dan prasarana yang baik dari segi apapun, setiap wahana ataupun tempat yang disediakan oleh pihak pengelola maka pekerja yang akan bertanggung jawabkan tugasnya masing-masing.

b. Partisipasi Masyarakat di Bidang Promosi Objek Wisata Pantai Pasir Putih

1) Promosi Lisan

Promosi lisan adalah hal yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaku partisipan untuk melakukan tindakan memperkenalkan objek wisata pantai pasir putih melalui audio atau apapun yang bukan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa promosi lisan dilakukan dengan berbagai cara. Pembuatan video atau audio lainnya adalah unsur pendukung untuk mempromosikan tempat wisata pantai pasir putih. Pada hakikatnya telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkreasi dan melakukan pembangunan sarana rekreasi keluarga. Namun ini diperlukan perencanaan yang lebih matang, terlebih untuk tindakan promosi yang harus di jalankan semua pihak yang terkait di dalamnya.

2) Promosi Tulisan

Promosi tempat wisata dianggap sebagai rencana atau strategi yang wajib untuk dilaksanakan sebagai modal investasi kedepannya. Terkadang tindakan promosi dianggap hal yang biasa dan terkadang ada pihak yang sedikit lupa untuk tindakan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat bahwa masyarakat yang turut bekerja serta pihak pengelola tetap akan melakukan pengembangan isu lokal tentang tempat wisata pantai pasir putih ini agar kedepannya pengunjung akan tetap menjadikan tempat wisata ini sebagai tujuan utama untuk mengajak dan menghibur keluarga mereka.

Pembangunan seluruh sarana juga akan tetap dilaksanakan selama itu masih untuk kenyamanan pengunjung, itulah bentuk promosi selanjutnya. Partisipasi masyarakat dibidang promosi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata pantai pasir putih. Promosi tempat wisata pantai pasir putih dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin.



Hambatan dalam Upaya Pengembangan Pantai Pasir Putih

Dalam upaya pengembangan objek wisata pantai pasir putih perangkat dan masyarakat Nagari Kambang Barat berperan penting sebagai Motivator, Fasilitator dan Dinamisator pengembangan pariwisata di Kanagarian Kambang Barat, ada beberapa hambatan dalam upaya pengembangan objek wisata pantai pasir putih adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan Anggaran

Dengan anggaran yang terbatas, Wali Nagari Kambang Barat beserta perangkat harus dapat melakukan perannya dalam mengembangkan potensi pariwisata secara optimal di Nagari Kambang Barat. Sumber anggaran yang dimiliki oleh Kantor Wali Nagari Kambang Barat seluruhnya berasal dari APBD, sedangkan kondisi APBD daerah Kabupaten Pesisir Selatan tidak cukup besar untuk dapat didistribusikan untuk pengembangan objek wisata pantai pasir putih.

Terbatasnya jumlah anggaran tentu saja mempengaruhi pelaksanaan dalam mengembangkan pariwisata pantai pasir putih, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata yang menjadi tidak maksimal dan terbatasnya upaya untuk mempromosikan potensi pariwisata secara efektif.

Meskipun tidak selamanya jumlah anggaran yang dimiliki suatu instansi berpengaruh terhadap efektivitas peran instansi tersebut dalam pembangunan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor terbatasnya anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Wali Nagari Kambang Barat dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya.

b. Kuantitas Sumber Daya Manusia

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Wali Nagari Kambang Barat dalam upaya pengembangan potensi objek wisata pantai pasir putih adalah mengenai kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Kambang Barat, Pemuda-Pemudi, serta Kepala Kampung yang ada di Kambang Barat itu sendiri.

Disamping kualitas, tidak dapat dipungkiri bahwa kuantitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu pengaruh utama keberhasilan suatu program dari instansi pemerintahan. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Kambang Barat, khususnya pada bagian kepariwisataan terlihat kurang. Adapun wawancara yang dilakukan kepada Wali Nagari selaku pimpinan Nagari Kambang Barat adalah :

c. Belum Maksimalnya Jalinan Kemitraan

Dalam konsep good governance suatu pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila terjadi sinergitas diantara tiga pilar, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Belum maksimalnya hubungan dengan pihak ketiga, seperti swasta dan masyarakat yang membuat Wali Nagari Kambang Barat dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kambang Barat menjadi terhambat.

Berdasarkan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian teoritis dapat dilihat, selama ini jalinan kemitraan yang dijalin oleh pemerintah daerah dengan pihak ketiga peneliti nilai masih belum maksimal. Dominasi Wali Nagari Kambang Barat

sebagai salah satu stakeholder pengembang pariwisata di Kambang Barat masih sangat tinggi, sedangkan partisipasi dari pihak ketiga, seperti investor, pengusaha wisata serta masyarakat yang mendukung dan membantu mengembangkan potensi pariwisata di Kambang Barat masih minim, akibatnya porsi anggaran yang dimiliki oleh Nagari Kambang Barat tidak mencukupi bahkan cenderung kekurangan untuk dapat meningkatkan kualitas obyek wisata di Pantai Pasir Putih.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya objek wisata pantai pasir putih memiliki banyak peluang tetapi meskipun demikian tetap saja selalu ada ancaman di dalam mengembangkannya.

Simpulan

Dalam segi bentuk pengembangan wisata baik dalam aspek Obyek Dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata Laksana (Infrastruktur), dan Masyarakat (Lingkungan) dilihat masih ada beberapa aspek yang belum optimal, dikarenakan masih merintisnya fasilitas dalam segi prasarana seperti jalan dan masih belum maksimalnya ketersediaan fasilitas dan pengelolaan kebersihan. Diiringi masih belum cukup optimalnya perbaikan aksesibilitas untuk pengunjung objek wisata Pantai Pasir Putih di Kengarian Kambang Barat.

Partisipasi masyarakat sangat berperan untuk berdirinya tempat wisata Pantai Pasir Putih. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk meningkatkan minat pengunjung adalah nafas lega bagi sebagian masyarakat yang turut berperan dalam upaya pembangunan objek wisata pantai pasir putih. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat diantaranya partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk tempat wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras. Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya adalah partisipasi masyarakat dibidang promosi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata. Promosi tempat wisata Pantai Pasir Putih dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Pantai Pasir Putih yaitu meningkatnya lapangan kerja yang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Begitu pula dengan kehadiran tempat wisata ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya maka juga diperlukan nilai uang yang cukup besar. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk

pengembangan tempat wisata, begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat wisata ini.

Rumusan Masalah	Kategori	Data
Pengembangan Pariwisata	Obyek dan Daya Tarik Wisata	Perlu ditingkatkan untuk penyediaan sarana yang baik dari segi apapun. Diiringi perbaikan kebersihan dan aksesibilitas yang tinggi untuk pengunjung.
	Prasarana Wisata	Belum Cukup Sempurna Ketersediaan Akses jalan dalam pengembangan wisata pasir putih.
	Sarana Wisata	Sudah cukup optimalnya fasilitas yang dimiliki sebagai objek wisata dan dalam tahap penyempurnaan fasilitas pengembangan wisata Pantai Pasir Putih.
	Tata Laksana (Infrastruktur)	Sudah cukup optimalnya fasilitas yang dimiliki sebagai objek wisata dan dalam tahap penyempurnaan fasilitas pengembangan wisata Pantai Pasir Putih.
	Masyarakat (Lingkungan)	Kesiapan masyarakat dan budaya sudah cukup maksimalnya peran aspek ini dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih.



Partisipasi Masyarakat	Sarana dan Prasarana	Tempat yang disediakan oleh pihak pengelola maka pekerja yang akan bertanggung jawabkan tugasnya masing-masing.
	Promosi Obyek Wisata	Diperlukan perencanaan yang lebih matang, terlebih untuk tindakan promosi yang harus di jalankan semua pihak yang terkait di dalamnya.
Hambatan dan Tantangan	Keterbatasan Anggaran	Terbatasnya jumlah anggaran tentu saja mempengaruhi pelaksanaan dalam mengembangkan pariwisata pantai pasir putih, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata yang menjadi tidak maksimal dan terbatasnya upaya untuk mempromosikan pariwisata.
	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kurangnya kualitas masyarakat terhadap pengembangan potensi pariwisata sehingga hal ini sangat menyulitkan untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat yang ada di Nagari Kambang Barat khususnya warga yang ada di sekitar pantai pasir putih.
	Belum Maksimalnya Jalinan Kemitraan	Belum maksimalnya hubungan dengan pihak

		ketiga, seperti swasta dan masyarakat yang membuat Wali Nagari Kambang Barat dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kambang Barat menjadi terhambat.
--	--	---

Tabel 1.0 Hasil Coding Data Temuan Penelitian

Daftar Rujukan

Jurnal dan Buku

A Yoeti, Oka. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Alkastani, Rohmat Nurhadi. 2013. *Hidayah dalam Cinta*. Solo: Tinta Medina.

Awang, Y . 2009. *Chemical and physical characteristics of cocopeat-based media mixtures and their effects on the growth and development of Celosia cristata*. California: American Journal of Agricultural and Biological Sciences.

Baud-Bovy, and Lawson .1998. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. London: Architectural Press.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA

Demartoto, Argyo., dkk. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep Dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press

Devy, HA, Soemanto, RB. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA ISSN

Freeman. 2004. *Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited*. London: Organization Science.

Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Inskeep, Edward.1991. *Tourism Planning And Suistainable Development Approach*. NewYork: Van Nostrand Reinblod.

McIntyre, George. 1993. *A Tourism and the environment publication*. Spain: World Tourism Organization.

Mario Barreto dan Ketut Giantari, 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, 2015.

Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..* Bandung: Alfabeta.

Ramirez, A., G. Ranis, and F. Stewart, 1998. *Economic Growth and Human Capital*. Spain: QEH Working Paper.

Sharpley. 1994. *Tourism, Tourism and Society*. Huntingdom: ELM Publication

Siagian, Sondang. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

St. Y, Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Tikson, D. 2001. *Ekonomi Terpadu dan Partisipasi Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Undang-undang dan Peraturan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.